

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 10 orang, yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok A yang terdiri dari 5 kulit wajah kering yang menggunakan masker bunga rosela dan 5 kulit wajah kering untuk kelompok B yang menggunakan masker daun teh dan dinilai oleh dua orang juri. Data hasil penelitian kehalusan tekstur pada kulit wajah untuk kedua kelompok tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.2.

Tabel 4.1. Daftar Nilai Hasil Kehalusan Tekstur Pada Kulit Wajah Kering Yang Menggunakan Masker Bunga Rosela

No.	Sampel	Nilai Rata-Rata Test Awal	Nilai Rata-Rata Test Akhir	Selisih Nilai (Hasil Kehalusan Tekstur Pada Kulit Wajah)
1	A	19,3	23,2	3,9
2.	B	19,3	24,1	4,4
3.	C	22,3	26,8	4,5
4.	D	20,7	25,1	4,6
5.	E	20,5	25,1	4,8
Selisih nilai terkecil : 3,9 Selisih nilai terbesar : 4,8 Rata – rata nilai kehalusan tekstur pada kulit kering = $\frac{22,2}{5} = 4,44$ Jumlah sampel : $n = 5$ Simpangan baku : $S_1 = 0,336$				

Tabel 4.2. Daftar Nilai Hasil Kehalusan Tekstur Pada Kulit Wajah Kering Yang Menggunakan Masker Daun Teh

No.	Sampel	Nilai Rata-Rata Test Awal	Nilai Rata-Rata Test Akhir	Selisih Nilai (Hasil Kehalusan Tekstur Pada Kulit Wajah)
1	A	20,3	23,1	2,8
2.	B	17,7	20,6	2,9
3.	C	19,0	22,0	3
4.	D	21,0	24,1	3,1
5.	E	18,7	22,3	3,6
Selisih nilai terkecil : 2,8 Selisih nilai terbesar : 3,6 Rata – rata nilai kehalusan tekstur pada kulit kering = $\frac{15,400}{5} = 3,080$ Jumlah sampel : $n = 5$ Simpangan baku : $S_2 = 0,311$				

Data dari hasil perhitungan yang telah dilakukan maka untuk kelompok eksperimen penggunaan bunga rosela memiliki selisih nilai terkecil sejumlah 3,9 selisih nilai terbesar sejumlah 4,8 dan rata-rata nilai kehalusan tekstur pada kulit wajah kering sejumlah 4,44 dengan jumlah sampel 5 dan simpangan baku sejumlah 0,336.

Sedangkan data dari hasil perhitungan yang telah dilakukan maka untuk kelompok penggunaan daun teh memiliki selisih nilai terkecil adalah 2,8 selisih nilai terbesar adalah 3,6 dan rata-rata nilai kehalusan tekstur pada kulit wajah kering adalah 3,080 dengan jumlah sampel 5 dan simpangan baku sejumlah 0,311.

4.2. Hasil Pengujian Persyaratan Analisis

4.2.1. Uji Normalitas

Untuk menghitung uji normalitas dipergunakan rumus uji *Lilliefors*. Hipotesis yang diajukan dalam uji normalitas adalah H_0 adalah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal H_1 adalah data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Kriteria pengujian hipotesisnya dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $n = 5$.

Hasil pengujian uji *Lilliefors* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ pada kelompok eksperimen penggunaan bunga rosela diperoleh L_{hitung} sebesar 0,145 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $n = 5$ diperoleh L_{tabel} sebesar 0,337. Jika dibandingkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,145 < 0,337$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel untuk kehalusan tekstur pada kulit wajah kering penggunaan masker bunga rosela berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Sementara hasil pengujian uji *Lilliefors* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ pada kelompok eksperimen penggunaan masker daun teh diperoleh L_{hitung} sebesar 0,276 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $n = 5$ diperoleh L_{tabel} sebesar 0,3370. Jika dibandingkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,276 < 0,337$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel untuk hasil kehalusan tekstur pada kulit wajah kering menggunakan masker bunga rosela berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ringkasan hasil perhitungan normalitas tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Hasil Perhitungan Normalitas Dengan Uji Lillifeors

Kelompok	L_{hitung}	L_{tabel}	α	N	Hasil Pengujian	Kesimpulan
Masker Bunga Rosela	0,145	0,337	0,05	5	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Kedua kelompok data adalah berdistribusi normal
Masker Daun Teh	0,276	0,337	0,05	5	$L_{hitung} < L_{tabel}$	

4.2.2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas sampel yang dilakukan terhadap hasil kehalusan tekstur pada kulit wajah kering dengan menggunakan rumus persamaan dua varians melalui uji F. Hasil perhitungan uji homogenitas kedua kelompok menghasilkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dk pembilang=4 dan dk penyebut=4. Dimana F_{hitung} sebesar 1,165 dan $F_{tabel} = 6,39$. Dengan demikian kedua data kelas eksperimen adalah homogen. Ringkasan hasil perhitungan uji homogenitas kedua data penelitian dengan menggunakan rumus persamaan dua varians melalui uji-F dapat dilihat pada Tabel4.4.

Tabel 4.4. Hasil Perhitungan Homogenitas Uji F

Kelompok	v	α	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria Pengujian	Hasil Pengujian	Kesimpulan
Masker Bunga Rosela dan Masker Daun Teh	4	0,05	1,165	6,39	Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak	$F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima	Kedua kelompok homogen

4.3. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t untuk kesamaan dua rata-rata pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dari hasil perhitungan t_{hitung} diperoleh hasil sebesar 6,636

sedangkan untuk t_{tabel} dengan $dk = 8$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 1,86. Jika dibanding t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dari hasil tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan hasil kehalusan tekstur pada kulit wajah kering antara yang menggunakan masker bunga rosela dengan masker daun teh. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Hasil Pengujian Hipotesis

Antar Kelompok	dk	t_{hitung}	t_{tabel}	α	Kriteria Pengujian	Hasil Pengujian	Kesimpulan
Masker Bunga Rosela dan Masker Daun Teh	8	6,636	1,86	0,05	Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 diterima	$t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_1 diterima	Terdapat perbandingan hasil kehalusan tekstur kulit wajah kering antara yang menggunakan masker bunga rosela dengan masker daun teh

4.4. Pembahasan

Masker bunga rosela dan masker daun teh adalah masker yang terbuat dari bunga rosela ataupun terbuat dari daun teh yang telah dikeringkan untuk membantu merawat kulit wajah kering. Bunga rosela dan daun teh dapat digunakan untuk kehalusan kulit, karena di dalam kedua bahan tersebut mengandung kalsium, lemak, pospor, protein, betakaroten, vitamin B, vitamin C, dan niacin yang mana telah diketahui bahwa yang disebutkan di atas memiliki kandungan untuk menghaluskan kulit wajah kering.

Berbagai macam cara dapat diupayakan untuk mengatasi kulit kering, salah satu cara yaitu dengan menggunakan masker bunga rosela maupun masker daun teh.

Perbedaan jumlah komposisi yang bersifat menghaluskan kulit yang terdapat pada kedua jenis masker tersebut dalam mengatasi kehalusan kulit maka yang menggunakan masker bunga rosela lebih baik dibandingkan dengan menggunakan masker daun teh. Hal ini, karena masker bunga rosela mengandung vitamin yang lebih unggul daripada masker daun teh.

Dapat dilihat dari grafik sampel A yang menggunakan masker bunga rosela mempunyai nilai 19,3 sebelum melakukan perawatan mengalami kenaikan sebanyak 3,9 dan sesudah perawatan berubah menjadi 23,2. Sampel A yang menggunakan masker daun teh mempunyai nilai 17,7 sebelum melakukan perawatan mengalami kenaikan sebanyak 2,9 dan sesudah perawatan berubah menjadi 20,6.

Sampel B yang menggunakan masker bunga rosela mempunyai nilai 19,3 sebelum melakukan perawatan mengalami kenaikan sebanyak 4,8 dan sesudah perawatan berubah menjadi 24,1. Sampel B yang menggunakan masker daun teh mempunyai nilai 18,7 sebelum melakukan perawatan mengalami kenaikan sebanyak 2,9 dan sesudah perawatan berubah menjadi 22,3.

Sampel C yang menggunakan masker bunga rosela mempunyai nilai 22,3 sebelum melakukan perawatan mengalami kenaikan sebanyak 4,5 dan sesudah perawatan berubah menjadi 26,8. Sampel C yang menggunakan masker daun teh mempunyai nilai 21,0 sebelum melakukan perawatan mengalami kenaikan sebanyak 3,1 dan sesudah perawatan berubah menjadi 24,1.

Sampel D yang menggunakan masker bunga rosela mempunyai nilai 20,7 sebelum melakukan perawatan mengalami kenaikan sebanyak 4,4 dan sesudah

perawatan berubah menjadi 25,1. Sampel D yang menggunakan masker daun teh mempunyai nilai 19,0 sebelum melakukan perawatan mengalami kenaikan sebanyak 3 dan sesudah perawatan berubah menjadi 22,0.

Sampel E yang menggunakan masker bunga rosela mempunyai nilai 20,5 sebelum melakukan perawatan mengalami kenaikan sebanyak 4,6 dan sesudah perawatan berubah menjadi 25,1. Sampel E yang menggunakan masker daun teh mempunyai nilai 20,3 sebelum melakukan perawatan mengalami kenaikan sebanyak 2,8 dan sesudah perawatan berubah menjadi 23,1.

Dari kedua masker di atas yang lebih baik terhadap hasil kehalusan tekstur pada kulit wajah kering adalah masker bunga roela, karena masker bunga roela mengandung lemak, betakaroten, vitamin B1, vitamin B2, vitamin C dan niacin yang lebih tinggi dibandingkan dengan masker daun teh.

Pengujian saat proses perawatan wajah menggunakan masker bunga rosela dan masker daun teh dilakukan dalam suhu ruang atau suhu kamar. Selama proses perawatan awal sampai akhir setiap sampel mengalami perbedaan peningkatan kehalusan, karena setiap sampel mengalami aktivitas yang berbeda-beda, kondisi panas keadaan kulit berbeda-beda, kondisi lingkungan yang berbeda-beda dan mempunyai usia yang berbeda-beda.

4.5. Kelemahan Penelitian

Berdasarkan hasil dari eksperimen terdapat beberapa kelemahan penelitian yaitu :

- a. Peneliti tidak dapat mengontrol kegiatan dan kehidupan sehari-hari sampel, apakah sampel dalam lingkungan ruangan ber AC atau sering terkena paparan sinar matahari sehingga memicu kulit wajah menjadi kering.
- b. Terbatasnya waktu, tenaga dan biaya dalam penelitian ini sehingga jumlah sampel yang diteliti hanya terbatas.
- c. Peneliti tidak mengontrol hormon masing-masing sampel, karena hormon setiap orang berbeda-beda dan berpengaruh terhadap pada masker yang digunakan dari awal hingga akhir.
- d. Peneliti tidak bisa mengontrol pola makan dan minum sampel. Meskipun peneliti sudah memberikan persyaratan hal-hal yang harus dan tidak boleh dilakukan sampel, seperti apakah sampel mengkonsumsi buah dan sayuran yang cukup serta mengkonsumsi minum air putih kurang lebih 8 gelas setiap hari. Hal ini dapat mempengaruhi hasil perawatan kulit.
- e. Peneliti tidak dapat memastikan apakah sampel melakukan perawatan lain yang dapat menambah atau mengurangi kehalusan pada kulit wajah.
- f. Sulitnya mencari model yang sama sehingga penelitian ini hanya menggunakan sampel sebanyak 10 orang. Seperti kulit wajah kering yang diderita oleh subjek berbeda-beda dari yang menderita kulit wajah kering sangat parah sampai yang sedang.
- g. Lamanya pada proses penelitian dikarenakan keterbatasan alat.